

Pemupukan

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang 30 t/ha dan NPK 15-15-15 dosis 1.000-1.200 kg/ha, atau menggunakan pupuk tunggal urea 125 kg/ha, ZA 300 kg/ha, TSP 250 kg/ha, dan KCl 200 kg/ha.

Pupuk kandang, setengah dosis pupuk urea dan ZA, serta seluruh pupuk TSP dan KCl diberikan sebagai pupuk dasar. Pupuk ditempatkan dalam lubang tanam pada 2–7 hari sebelum tanam. Sisa pupuk urea dan ZA diberikan pada saat tanaman berumur 4 minggu setelah tanam dengan cara ditugal 10 cm di kiri dan kanan tanaman.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, perompesan tunas liar, serta pemberian ajir atau lanjaran.

- Penyiraman dilakukan setiap hari hingga tanaman tumbuh normal, selanjutnya tanaman disiram sesuai kebutuhan.
- Penyulaman bertujuan untuk mengganti tanaman yang sakit, mati atau pertumbuhannya tidak normal sehingga populasi tanaman tetap optimal. Penyulaman dilakukan hingga tanaman berumur 2 minggu.
- Penyiangan gulma dilakukan bersamaan dengan penggemburan tanah dan pemupukan susulan.
- Pembuangan tunas liar dan tunas yang tidak menghasilkan buah dilakukan beberapa kali sehingga dalam satu tanaman hanya tertinggal 1–3 cabang utama.
- Pemberian ajir atau lanjaran bertujuan agar tanaman tumbuh tegak. Ajir biasanya dibuat dari bambu dengan panjang 1–1,5 m.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan

OPT penting pada tanaman tomat yaitu kutu kebul, pengorok daun, ulat grayak, ulat buah tomat, penyakit

busuk daun, penyakit layu, dan virus kuning. Cara pengendaliannya sebagai berikut:

- pengendalian secara fisik dengan mengumpulkan ulat kemudian memusnahkannya;
- menanam tanaman tagetes (*Tagetes erecta*) di sekeliling pertanaman tomat untuk mencegah serangan hama *H. armigera*;
- memanfaatkan musuh alami (predator *Menochilus sexmaculatus*) untuk mengendalikan *Bemisia tabaci*;
- menggunakan perangkap kuning;
- menggunakan pestisida nabati.

Panen dan Pascapanen

Buah tomat mulai dapat dipanen pertama pada umur 2–3 bulan setelah tanam (bergantung pada varietas dan kondisi tanaman). Panen dilakukan 2–3 hari sekali sehingga dalam satu musim tanam, buah dapat dipetik 10–15 kali. Buah siap dipanen jika telah matang 30%. Setiap tanaman dapat menghasilkan buah 1–2 kg.

Pengangkutan buah ke tempat penjualan dapat menggunakan peti kayu. Buah dimasukkan ke dalam peti dengan hati-hati agar tidak rusak. Tiap peti berisi kurang lebih 30 kg buah.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Teknologi Budidaya Tomat. <http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Isi%20poster/MP-30%20Budidaya%20tomat-KRPL.pdf>. [16 Mei 2017].

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id



TEKNOLOGI PRODUKSI TOMAT



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Tomat merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak kegunaan, dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan. Sayuran buah ini dipercaya memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan maupun kecantikan karena kandungan gizinya yang tinggi, antara lain vitamin A dan C, kalsium, fosfor, zat besi, serta zat penangkal radikal bebas yakni likopen.

Jenis tanaman tomat cukup banyak dan kegunaannya pun beragam. Oleh karena itu, dalam memilih jenis tomat yang akan ditanam hendaknya mempertimbangkan peluang pasarnya. Syarat tumbuh tanaman juga penting diperhatikan, begitu pula teknik budi dayanya agar tanaman berproduksi sesuai potensinya.

Persyaratan Tumbuh

Tanaman tomat memerlukan tanah yang gembur, sarang, subur, banyak mengandung humus atau bahan organik, dengan pH antara 5–6. Suhu optimum untuk pertumbuhannya berkisar antara 20–25° C. Kelembapan udara sekitar 80% dan intensitas cahaya matahari 10–12 jam. Waktu tanam perlu diperhitungkan dengan cermat agar saat tanaman berbunga dan berbuah jatuh pada musim kemarau, tetapi masih ada sedikit hujan.

Varietas dan Benih

Varietas tomat cukup banyak. Pilihlah varietas yang cocok dengan lokasi penanaman (dataran rendah, medium atau tinggi) dan permintaan pasar. Beberapa varietas unggul tomat yang dapat dikembangkan adalah:

- Zamrud, potensi hasil 30–35 t/ha, umur panen 59–61 hari, cocok untuk dataran rendah.
- Opal, potensi hasil 30–50 t/ha, umur panen 58–61 hari, cocok untuk dataran rendah.
- Mirah, potensi hasil 30–35 t/ha, umur panen 55-59 hari, cocok untuk dataran rendah.
- Tosca, potensi hasil 30–40 t/ha, umur panen $\pm$ 75 hari, cocok ditanam dataran tinggi.



Ruby



Zamrud



Opal



Mirah



Tosca



Topaz

Varietas unggul tomat

- Ruby, potensi hasil 30–40 t/ha, umur panen $\pm$ 75 hari, cocok ditanam di dataran tinggi.
- Topaz, potensi hasil 30–40 t/ha, umur panen $\pm$ 75 hari, cocok di dataran tinggi.

Kebutuhan benih berkisar 100–150 g/ha.

Persemaian

Untuk menyemai benih tomat perlu disiapkan bedengan dengan media campuran tanah dan pupuk kandang/kompos (1:1). Sebelum disemai, benih direndam dalam air hangat (50° C) atau larutan propamokarb hidroklorida 1 ml/l selama setengah jam. Benih lalu disebar di bedengan dan ditutup dengan daun pisang selama 2–3 hari agar berkecambah. Bedengan persemaian diberi atap plastik transparan untuk melindungi semaian dari sinar matahari langsung maupun hujan. Begitu pula keliling bedengan dipasang kasa untuk melindungi persemaian dari hama.

Setelah berumur 7–8 hari, bibit dipindahkan ke dalam bumbungan daun pisang atau polibag kecil yang berisi media tanah + pupuk kandang steril. Tiap bumbungan ditanam satu benih. Persemaian disiram setiap hari agar media tanam tetap lembap.

Pengolahan Tanah

Lahan untuk menanam tomat sebaiknya bukan bekas tanaman terung-terungan (*Solanaceae*) agar penyakit tanaman sebelumnya tidak menular ke tanaman tomat. Keasaman atau pH tanah normal. Jika pH tanah kurang dari 5,5 dapat ditambahkan kapur pertanian atau dolomit 1,5 t/ha pada 3–4 minggu sebelum tanam. Kapur atau dolomit disebar merata lalu diaduk sedalam bidang olah.

Lahan lalu dibuat guludan-guludan dengan lebar 60 cm atau bedengan dengan lebar 120–160 cm dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan. Tinggi guludan/bedengan 40–50 cm untuk penanaman musim hujan dan 0–20 cm untuk musim kemarau. Jarak antarbedengan 30–40 cm.

Lubang tanam dibuat dengan jarak antarbarisan 60-80 cm dan jarak dalam barisan 40–50 cm, sehingga diperoleh jarak tanam 60 cm x 50 cm atau 80 cm x 40 cm. Jika menggunakan mulsa plastik, lubang tanam dibuat dengan cara melubangi mulsa plastik dengan menggunakan kaleng yang diberi bara api. Jumlah tanaman tiap hektare lahan berkisar antara 25.000–40.000 tanaman.

Penanaman

Bibit tomat dipindah dari persemaian ke lahan setelah berumur 3–4 minggu. Bibit beserta media tanamnya dikeluarkan secara hati-hati dari bumbungan atau kantong plastik, lalu dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup tanah. Penanaman dilakukan 3–4 minggu setelah pengapuran.

Penggunaan Mulsa

Penanaman tomat pada musim kemarau dapat menggunakan mulsa jerami padi kering setebal 5 cm (10 t/ha). Mulsa disebar 2 minggu setelah bibit ditanam. Untuk penanaman pada musim hujan, dapat menggunakan mulsa jerami atau plastik hitam perak. Mulsa plastik dipasang sebelum bibit ditanam.